

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang mengacu pada rumusan masalah yang ditetapkan serta berdasarkan analisis data yang diuraikan secara deskriptif, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI pada kelas inklusi di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta
 - a. Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah merancang program pembelajaran berdasarkan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus. Langkah pertama dalam penyusunan rencana pembelajaran adalah menentukan kurikulum, kurikulum yang digunakan di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta yaitu kurikulum 2013 dengan beberapa modifikasi pada proses dan evaluasinya. Sekolah tidak menggunakan PPI untuk peserta didik ABK. Model pembelajaran inklusi menggunakan sistem *pull out*. Selanjutnya perencanaan yang dilakukan guru PAI sebelum pembelajaran yaitu menyusun RPP dan dilabus, penentuan metode dan strategi pembelajaran, penyediaan media dan sarana pembelajaran, penentuan penilaian dan hasil belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.
 - b. Proses Pembelajaran PAI Pada Kelas Inklusi
 - 1) Peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik reguler belajar bersama dalam satu kelas
 - 2) Tahapan pelaksanaan yaitu pra intruksional berisi pembukaan, intruksional berisi penyampaian materi dan yang terakhir penutup berisi kesimpulan.
 - 3) Pelaksanaannya, guru mengkondisikan kelas inklusi dengan menempatkan peserta didik berkebutuhan khusus duduk di depan supaya guru mudah memantau selama proses pembelajaran, peserta didik berkebutuhan khusus diberi pelayanan individu yaitu dengan cara sering mendekati peserta didik berkebutuhan khusus dan

diberi pertanyaan agar memahami materi pelajaran metode itu dilakukan supaya peserta didik berkebutuhan khusus terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga ada *feed back* antara guru dan peserta didik.

c. Evaluasi pembelajaran PAI pada kelas inklusi

Evaluasi dilakukan untuk pemantauan secara terus menerus terhadap peningkatan dan penurunan belajar peserta didik. Evaluasi antara peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik reguler dilakukan secara sama baik dalam waktu maupun soal yang diberikan. Hanya ada satu perbedaan yaitu pada tempat pengerjaan, peserta didik berkebutuhan khusus mengerjakan di ruang inklusi dengan pendampingan guru pendamping khusus. Hal tersebut diterapkan pada semua ulangan dan ujian, apabila hasil evaluasi belum mencapai standar minimal yang ditetapkan maka diadakan remedial.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Kelas Inklusi di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dapat dijabarkan faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada kelas inklusi antara lain:

- 1) Dukungan dari orang tua peserta didik
- 2) Latar belakang pendidikan guru yang sudah sesuai
- 3) Guru yang selalu mengajar dengan sabar dan telaten
- 4) Adanya kegiatan kerohanian seperti berdo'a bersama dilanjut hafalan surat dan melaksanakan sholat dhuha berjamaah
- 5) Adanya semangat belajar dari peserta didik berkebutuhan khusus agar tidak ketinggalan dengan temannya
- 6) Fasilitas kesehatan untuk peserta didik
- 7) Adanya guru pendamping khusus.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada kelas inklusi di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta antara lain:

- 1) Kurangnya ketrampilan guru dalam mengajar kelas inklusi karena tidak adanya pelatihan dalam menangani peserta didik berkebutuhan khusus.
- 2) Tidak adanya pelatihan-pelatihan khusus bagi guru mata pelajaran untuk menangani peserta didik ABK
- 3) Masih minimnya sarana prasarana untuk media pembelajaran.
- 4) Masih kurangnya jam pembelajaran PAI.
- 5) Kurangnya Guru Pendamping Khusus

B. Saran

Sehubungan hasil penelitian ini, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi diharapkan memberikan pelatihan secara berkelanjutan bagi guru mata pelajaran dalam menangani peserta didik berkebutuhan khusus agar memberikan keterampilan pada guru ketika mengajar peserta didik berkebutuhan khusus dalam kelas inklusi.
2. SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta diharapkan dapat menyediakan guru pendamping khusus yang bisa mendampingi masing-masing kelas inklusi setiap hari.
3. Bagi guru di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta hendaknya dapat memilih metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran supaya pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.
4. Bagi orang tua peserta didik diharapkan dapat memberikan perhatian yang besar pada perkembangan peserta didik seperti meluangkan waktu ketika di rumah untuk mendampingi anaknya belajar.
5. Bagi peneliti lain, supaya dapat meneliti pembelajaran inklusi dari substansi manajemen pendidikan yang lain atau tetap pada substansi yang sama tapi pada latar penelitian yang berbeda.

C. Penutup

Demikianlah akhir tulisan ini dan tidak lupa dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, hidayah, taufiq dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan pengerjaan skripsi dari awal hingga saat ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran bagi para pembaca untuk perbaikan selanjutnya.

Penulis berharap apa yang menjadi kelemahan dalam penulisan skripsi ini dapat dijadikan pertimbangan dalam melaksanakan penelitian dan penulisan skripsi di masa mendatang. Harapan penulis, semoga bisa memberikan manfaat bagi penulis maupun siapa saja yang dapat memetik ilmu, hikmah dan pengalaman dari tulisan ini *Amin Yaa Rabbal 'Alamin*.

